

## INTISARI

Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pariwisata akan meningkatkan pesona wisata alam sebagai salah satu objek wisata yang perlu dikembangkan. Berdasarkan Kerangka Acuan Kerja Kementerian Pariwisata periode 2015-2019 dalam portfolio produk wisata, wisata alam menyumbang perjalanan wisatawan nusantara sebesar 19%, termasuk salah satu jenis di dalamnya yaitu ekowisata (*ecotourism*). Pengembangan objek wisata alam berbasis ekowisata merupakan alternatif wisata alam yang mengutamakan aspek konservasi terhadap lingkungan, budaya, sejarah, dan peran aktif penduduk lokal untuk terlibat langsung dalam kegiatan ekowisata tersebut. Kegiatan ekowisata baru-baru ini menjadi tren baru berwisata oleh para pelaku pariwisata yang telah jenuh dengan konsep pariwisata yang telah ada. Selain itu keberadaan destinasi ekowisata pada suatu daerah diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap aspek sosial-budaya masyarakat di sekitarnya.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan menganalisis dampak kegiatan ekowisata terhadap aspek sosial-budaya masyarakat di kawasan Ekowisata Sungai Mudal, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk menganalisis dampak sosial-budaya ini, peneliti menggunakan indikator 4E menurut Swarbrooke. Indikator tersebut antara lain adalah (1) *Equity*, (2) *Equal Opportunities*, (3) *Ethics*, dan (4) *Equal Partners*. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Data primer diperoleh melalui metode wawancara kepada beberapa *stakeholder* yang ditentukan melalui purposive sampling. Data sekunder diperoleh melalui dokumen dan literatur yang terkait dengan dampak kegiatan wisata terhadap aspek sosial-budaya. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif.

Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan kawasan Ekowisata Sungai Mudal telah memberikan dampak yang positif terhadap aspek sosial-budaya masyarakatnya. Berdasarkan hasil analisis 4E, seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang terlibat telah diperlakukan secara adil menurut fungsi dan tanggung jawabnya masing-masing. Kemudian masyarakat atau kelompok masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi pelaku/pekerja pariwisata maupun memilih untuk tidak terlibat dalam pengelolaan destinasi. Berbagai sikap yang dilakukan Pokdarwis Ekowisata Sungai Mudal sebagai pengelola destinasi sudah mengindikasikan prinsip etis terhadap wisatawan, begitupun sikap wisatawan terhadap masyarakat sekitar destinasi. Interaksi yang terjadi antara wisatawan dengan orang-orang yang melayani mereka sudah mengindikasikan bahwa mereka (wisatawan) memperlakukan orang-orang tersebut sebagai mitra, bukan sebagai inferior.

**Kata kunci : Ekowisata, Dampak Sosial-Budaya, Wisatawan, Masyarakat**

## ABSTRACT

Indonesia Government through the Ministry of Tourism plans to improve natural tourism as one of the tourist attraction. According to the Ministry of Tourism Terms of Reference (*Kerangka Acuan Kerja Kementerian Pariwisata*) 2015-2019 in tourism product portfolio, natural tourism contributes 19% to tourist attraction, including ecotourism. The development of ecotourism-based natural tourist attraction is an alternative that emphasize conservation aspect of environment, culture, history, and the role of local residents to directly involved with the ecotourism activities. Ecotourism activities recently have become the new trend of tourism as the tourism actors have gone weary with the available tourism concept. Moreover, the existence of ecotourism destination in the area is expected to give positive impact to social-culture aspect of the society in the area.

In accordance with those things, this research will analyze the effect of ecotourism activities on social-culture aspect of the society in Ekowisata Sungai Mudal, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. The researcher utilizes Swarbrooke's 4E indicators to analyze the social-culture impact. The indicators are (1) *Equity*, (2) *Equal Opportunities*, (3) *Ethics*, and (4) *Equal Partners*. This research uses qualitative method. The primary data obtained by interviewing the stakeholders that determined through purposive sampling. The secondary data obtained from documents and literature in which have the connection to the tourism activities impact on social-culture aspect. The obtained data are then analyzed by using analytic descriptive technique with qualitative approach.

The results of this research show that the existence of Ekowisata Sungai Mudal has a positive impact on the social-culture aspect of the society. In accordance with the result of 4E analysis, the involved stakeholders are treated fairly according to their respective functions and responsibilities. Moreover, the society have the same opportunity whether to be the tourism actors or prefer not to be involved with the destination management. Pokdarwis Ekowisata Sungai Mudal demeanors as the destination manager already indicate the ethical principles on tourists, as well as the manners of the tourist toward the society in the area. Interaction that occurs between tourist and people who give them service already indicate that the tourists them as partners, not inferior.

**Keyword : Ecotourism, Social-Culture Impact, Tourist, Societ**